



ANALISIS GAYA KOMUNIKASI DAN KEPEMIMPINAN PEMUDA TANI PADA KOPERASI KOPI SOLOK RADJO, KABUPATEN SOLOK, PROVINSI SUMATERA BARAT

ANALYSIS OF COMMUNICATION STYLES AND LEADERSHIP OF YOUTH FARMERS IN SOLOK RADJO COOPERATION, SOLOK DISTRICT, WEST SUMATRA PROVINCE

Rafnel Azhari¹ dan Darwadi²

¹ Universitas Andalas Kampus Limau Manis Padang, 25163, Indonesia

² Universitas Baturaja Jl. Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari, Baturaja, Tj. Baru, Kec. Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan 32115

^{1,2} Mahasiswa Program Doktoral Komunikasi Pembangunan IPB University, Bogor
Email: rafnelazhari@agr.unand.ac.id, darwadims@unbara.ac.id

Diterima tgl. OKTOBER Direvisi tgl. NOVEMBER Disetujui tgl. DESEMBER

Abstrak:

Salah satu kopi yang terkenal di Indonesia dan sudah di ekspor ke beberapa negara adalah kopi Solok Radjo. Perkebunan Kopi Solok Radjo berada di Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Untuk menaungi petani Kopi di sini, dirintislah Koperasi Solok Radjo pada tahun 2012 oleh pemuda Nagari Aia Dingin. Pemuda yang memelopori koperasi ini adalah bernama Alfadrian Syah. Keberhasilan Koperasi Kopi Solok Radjo tidak terlepas dari faktor komunikasi dan gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh sosok pemuda tani bernama Alfadriansyah. Artikel ini membahas gaya komunikasi dan kepemimpinan pemuda tani pada Koperasi Solok Radjo. Model komunikasi dan gaya kepemimpinan seperti apa yang dijalankan oleh pemuda tani Alfadriansyah sehingga berhasil melakukan transformasi pada proses sosial ekonomi petani kopi di Nagari Aia Dingin, Kabupaten Solok. Metode yang digunakan adalah kajian literatur yang diperkuat dengan wawancara kepada ketua koperasi kopi Solok Radjo dan dua orang petani yang menjadi anggota Koperasi Solok Radjo. Literatur yang ditelaah adalah 20 jurnal ilmiah yang didapatkan dari berbagai sumber, seperti: *Science Direct*, *Google Scholar*, *Proquest* dan *Wiley*. Pencarian jurnal dengan menuliskan kata kunci: model komunikasi kepemimpinan, leadership and power, kepemimpinan dan kekuasaan serta Kopi Solok Radjo. Sedangkan wawancara terhadap informan kunci dilakukan menggunakan sambungan telephone. Hasil kajian menunjukkan bahwa, Keberhasilan Alfadrian Syah memimpin Koperasi Solok Radjo dan melakukan upaya transformasi semenjak tahun 2012 yang lalu, tidak terlepas dari gaya komunikasi interpersonal yang empati dan asertif serta sifat kepemimpinan transformasional yang dimilikinya dan diterapkan dalam keseharian dalam memimpin koperasi Solok Radjo.

Kata Kunci: kepemimpinan, gaya komunikasi, pemuda tani





PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi adalah salah satu tanaman perkebunan utama di Indonesia yang cukup banyak diusahakan oleh rakyat di berbagai daerah. Selain merupakan komoditas unggulan, kopi juga merupakan komoditas ekspor yang telah mengisi berbagai pasar internasional, seperti Asia, Afrika, Australia, Amerika dan Eropa (Sastra Wijaya, 2022). Model perkebunan kopi di Indonesia secara umum dibedakan menjadi dua tipe: (1) perkebunan besar/PB, yang dikelola oleh perusahaan-perusahaan perkebunan besar, baik yang dimiliki negara ataupun swasta; (2) perkebunan rakyat/PR, yang dikelola oleh masyarakat baik secara individu maupun secara berkelompok.

Hasil perkebunan rakyat menyumbang produksi lebih tinggi dibandingkan perkebunan besar. Dari total produksi kopi di Indonesia tahun 2009, perkebunan rakyat menyumbang 96,06 persen sedangkan perkebunan besar yang terdiri atas perkebunan swasta dan negara hanya menyumbang 3,94 persen (BPS, 2019). Hal ini membuktikan kekuatan perkebunan kopi rakyat sangatlah tinggi dari sisi produksi. Dari perkebunan rakyatlah sebenarnya andalan utama ekspor kopi nasional keberbagai pangsa pasar global.

Salah satu kopi yang terkenal di Indonesia dan sudah di ekspor ke beberapa negara adalah kopi Solok Radjo. Perkebunan Kopi Solok Radjo berada di Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Untuk menaungi petani Kopi di sini, dirintislah Koperasi Solok Radjo pada tahun 2012 oleh pemuda Nagari Aia Dingin. Pemuda yang mempelopori koperasi ini adalah bernama Alfadrian Syah yang akrab dipanggil Adi. Adi dan beberapa orang rekannya melalui Koperasi Solok Radjo membantu para petani Kopi Arabika dalam mengolah dan mencari pasar agar harga kopi yang sebelumnya rendah bisa meningkat atau stabil.

Awal mulanya koperasi Solok Radjo hanya berupa gerakan pemuda yang bernama “solok project” dalam memajukan bisnis kopi arabika. Kemudian pada tahun 2014 setelah rapat bersama diputuskan bahwa gerakan “solok project” ini dibentuk menjadi koperasi agar adanya struktur yang jelas dalam menjalankan program yang telah disepakati (Nurwansah, 2022). Melalui kepemimpinan Adi, Koperasi Kopi Solok Radjo semakin berkembang. Mereka telah mengolah hasil kopi *speciality* dengan standar ekspor. Sehingga pada tahun 2017 Koperasi Solok Radjo berhasil mendapatkan penawaran ekspor perdana ke Amerika Serikat. Koperasi Solok Radjo juga berhasil mendapatkan lisensi Q-Arabica Grader yang





merupakan sertifikasi penting untuk menguji cita rasa kopi, yang berarti telah dilakukan proses quality control pada kopi Solok Radjo sehingga semakin diterima dan diakui di pasar internasional.

Keberhasilan Koperasi Kopi Solok Radjo ini tidak terlepas dari faktor komunikasi dan kepemimpinan yang dimiliki oleh sosok pemuda tani bernama Adi. Adi adalah seorang pemuda Nagari Aia Dingin, Kabupaten Solok. Usia Adi waktu pertama kali merintis Koperasi Solok Radjo adalah 30 tahun. Adi, pernah berkuliah di Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Melihat potensi Kopi dikampungnya dan sekaligus gelisah dengan kepedihan hidup petani kopi yang tidak bisa meningkat kesejahteraannya dari waktu ke waktu, Adi memilih untuk tetap dikampung dan membangun Koperasi Solok Radjo sebagai wadah ekonomi dan pemberdayaan petani Kopi. Menurut Aridin (2015), seorang pemimpin memiliki peran untuk mempengaruhi anggota menentukan tujuan sekaligus pada saat yang sama dapat memotivasi anggota untuk mencapai tujuan. Melalui proses kepemimpinannya Adi berhasil melakukan perubahan mendasar pada Kopi Solok Radjo, selain kualitas kopi yang sudah bisa di ekspor, pada tahun 2017, Koperasi Solok Radjo mengusulkan permohonan izin pemanfaatan hutan negara yang ada Nagari Aie Dingin agar bisa dikelola secara optimal utamanya dalam produksi kopi. Sekarang Koperasi Solok Radjo telah mengelola Hutan Kemasyarakatan seluas \pm 3.200 ha, yang berada di lima jorong yaitu Jorong Data, Jorong Koto, Jorong Koto Baru, Jorong Aie Songsang, dan Jorong Kayu Aro. Pada tahun 2022 setelah pandemi covid terjadi, Koperasi Solok Radjo juga mengembangkan ekowisata yang menjadi daya Tarik baru pariwisata Sumatera Barat. Semua keberhasilan yang sudah dicapai Adi bersama koperasi Solok Radjo tidak terlepas dari gaya komunikasi kepemimpinan seorang pemimpin, yang secara teoritis dapat mempengaruhi kinerja bawahannya. Dalam rangka menunjang suksesnya proses komunikasi antara atasan denganbawahan, mutlak diperlukan adanya suatu gaya Komunikasi Kepemimpinan dari seorang atasan kepada bawahannya (Wibisono, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, tulisan dalam makalah ini akan membahas dan mengkaji gaya komunikasi dan kepemimpinan pemuda tani pada Koperasi Solok Radjo. Model komunikasi dan gaya kepemimpinan seperti apa yang dijalankan oleh pemuda tani Adi sehingga berhasil melakukan transformasi pada proses sosial ekonomi petani kopi di Nagari Aia Dingin, Kabupaten Solok.





1.2. Perumusan Masalah

Kajian dalam makalah ini akan difokuskan pada analisis terhadap model komunikasi dan gaya kepemimpinan pemuda tani yang menjadi insiator dan ketua Koperasi Kopi Solok Radjo. Sehingga tulisan ini akan menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Model Komunikasi dan gaya kepemimpinan apa yang digunakan oleh pemuda tani dalam melakukan transformasi pada kehidupan sosial dan ekonomi petani kopi di Nagari Aia Dingin Kabupaten Solok?
2. Bagaimana pengaruh model komunikasi dan gaya kepemimpinan pemuda tani dalam memajukan koperasi kopi Solok Radjo serta memberdayakan petani kopi di Nagari Aia Dingin, Kabupaten Solok?

1.3. Metode Penulisan

Makalah ini ditulis dengan metode kajian literatur yang diperkuat dengan wawancara kepada ketua koperasi kopi Solok Radjo dan dua orang petani yang menjadi anggota Koperasi Solok Radjo. Literatur yang ditelaah adalah 20 jurnal ilmiah yang didapatkan dari berbagai sumber, seperti: *Science Direct*, *Google Scholar*, *Proquest* dan *Wiley*. Pencarian jurnal dengan menuliskan kata kunci: model komunikasi kepemimpinan, leadership and power, kepemimpinan dan kekuasaan serta Kopi Solok Radjo. Sedangkan wawancara terhadap informan kunci dilakukan menggunakan sambungan telephone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1. Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Pemuda Tani Kopi Solok Radjo

2.1.1. Perjuangan Awal dan Aktivitas Kepemimpinan

Kopi Solok Radjo tidak lahir begitu saja dengan mudah. Perjalanan Kopi Solok Radjo ditandai dengan kerja keras seorang pemuda bernama Alfadrian Syah yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap perkembangan dunia kopi di Sumatera Barat. Pada awalnya Alfadrian Syah resah dengan kondisi petani kopi dikampungnya. Kopi Arabika yang banyak digemari konsumen dipasaran, ditingkat petani harganya masih saja rendah. Pada saat itu menurut Alfadriansyah, harga kopi Arabika di Nagari Aia Dingin hanya Rp 1.500 per kilogram. Harga ini sangat jauh dari riset yang dilakukannya, menurut Alfaddriansyah harga kopi pada saat itu seharusnya minimal Rp 5000 perkilogram.





Alfadrian Syah melihat ini semua adalah tantangan. Dia tidak menyerah dan kalah dengan masalah yang ada. Alfadrian Syah mempelajari permasalahan yang terjadi. Dia sampai pada kesimpulan bahwa masalahnya bukan hanya di hilir atau di pasar, tetapi ini adalah persoalan Agribisnis Kopi yang mencakup aspek dari Hulu sampai Hilir. Berkat riset dan pemetaannya sendiri terhadap masalah yang ada, Alfadriansyah lalu menyusun strategi perubahan. Alfadriansyah mulai belajar dari berbagai buku dan internet mengenai cara menghasilkan dan mengolah biji kopi dengan kualitas baik dan berorientasi ekspor. Hasil belajar pengolahan kopi ini diterapkan pertama kali oleh Alfadriansyah pada hasil produksi kopi orang tuanya. Karena hasil produksinya terbatas, Alfadrian Syah lalu mengajak petani kopi lain di daerahnya untuk bekerjasama. Sehingga akhirnya terkumpul 600 Kilogram biji kopi Arabika yang telah kering. Upaya untuk menjual dengan harga layak pada percobaan pertama belum tercapai. Kopi yang mau dijual Alfadriansyah masih dihargai rendah. Sampai akhirnya Alfadrian Syah mencari pembeli dan peluang pasar di Jakarta. Akhirnya melalui dinamika yang tidak mudah Alfadrian Syah berhasil meningkatkan nilai jual kopi Arabika Solok Radjo mencapai Rp 70.000 Perkilogram.

Melihat potensi kopi Arabika yang besar dikampungnya dan peluang pasar yang sangat baik, Alfadriansyah ingin menyelesaikan persoalan secara lebih komprehensif lagi. Alfadrian Syah melihat perlu upaya perbaikan kopi masyarakat dari hulu sampai hilir. Dia tidak ingin hanya maju dan berkembang sendiri. Sehingga untuk menyelesaikan persoalan ini, Alfadrian Syah memutuskan untuk mendirikan Koperasi. Menurut pengakuan Alfadrian Syah, kenapa koperasi yang dipilih, hal ini karena keinginannya mewadahi lebih banyak petani kopi dikampungnya secara sosial ekonomi dan sekaligus pada saat yang sama proses pemberdayaan dan alih teknologi inovasi bisa dilakukan dengan lebih baik. Melalui koperasi kebersamaan dan keadilan ekonomi juga lebih mudah diciptakan. Akhirnya Pada tahun 2014, berdirilah Koperasi Kopi Solok Radjo yang terdaftar pada Dinas Koperindag dan UMKM Kabupaten Solok serta sudah terdaftar badan hukum pada bulan Agustus 2016 dengan notaris Yeni Gusnita, SH. M.Kn. Melalui wadah koperasi kopi Solok Radjo inilah Alfadriansyah berjuang membesarkan dan mengespor Kopi Arabika Solok Radjo ke mancanegara.

Kepemimpinan yang efektif dan efisien akan terwujud apabila dijalankan berdasarkan fungsi dan tujuan yang telah ditetapkan. (Mattayang, 2019). Alfadriansyah memulai dari memahami persoalan besarnya, dan lalu menetapkan tujuan serta strategi. Dengan kegigihan dan kerja keras dia mengeksekusi semua rencana tersebut. Alfadrian Syah juga menunjukkan



bahwa sebagai seorang pemimpin dia harus berusaha menjadi bagian dari situasi kelompok atau organisasi yang dipimpinnya (Northouse, 2018).

Kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang lain (Bass, 1990). Pada konteks ini Alfadrian Syah telah menunjukkan kemampuan kepemimpinannya. Alfadrian Syah berhasil mengajak ratusan petani untuk bergabung dan bermitra dengan Koperasi Solok Radjo. Alfadrian Syah juga menjadikan koperasi sebagai wadah peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap petani kopi sehingga memiliki kapasitas hulu-hilir yang lebih baik dalam tata kelola kopi.

2.1.2. Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi

Bernard M. Bass (1990) membagi kepemimpinan menjadi dua tipe, yaitu kepemimpinan transformasional dan transaksional. Bass menjelaskan bahwa karakteristik kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh standar perilaku, nilai, dan moral dari pemimpin yang bersangkutan. Lebih jauh Bass menjelaskan, bahwa pada kepemimpinan transaksional, terjadi transaksi atau pertukaran dalam hubungan antara pemimpin dan bawahannya, sebaliknya pada kepemimpinan transformasional, hubungan antara pemimpin dan bawahan dibangun secara timbal balik serta berdasarkan pada kepercayaan.

Bass (1990) mengusulkan suatu gagasan bahwa dalam rangka mencapai kinerja pengikut yang terbaik, maka kepemimpinan transformasional adalah jawabannya. Menurut Bass (1985) seorang pemimpin dikatakan transformasional, diukur dari sejauh mana pengaruh pemimpin terhadap pengikutnya, yakni: (1) Pemimpin membuat anggotanya menyadari pentingnya hasil-hasil tugas (*task outcomes*); (2) membujuk anggota untuk bekerja melampaui kepentingan pribadi demi organisasi atau tim; (3) pemimpin mampu mengaktifkan kebutuhan anggota pada tingkat yang lebih tinggi.

Kepemimpinan Alfadrian Syah pada petani Kopi Solok Radjo merupakan gaya kepemimpinan yang masuk pada tipe kepemimpinan transformasional. Hal ini bisa disarikan pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Indikator kepemimpinan transformasional Alfadrian Syah pada Petani Kopi Solok Radjo

No	Indikator Kepemimpinan Transfomasional (Bass, 1990)	Aktivitas Kepemimpinan Alfadrian Syah Pada Petani Kopi Solok Radjo
1	Pengikut menyadari hasil hasil tugas yang akan membawa kemajuan (<i>task outcomes</i>)	Alfadrian Syah membangun kesadaran petani kopi bahwa nilai pasar kopi arabika sangatlah tinggi. Petani layak mendapatkan harga yang jauh lebih baik. Bahkan

Rafnel Azhari¹, Darwadi²



		melalui proses proses pengolahan yang terstandarisasi Alfadrian Syah bisa membuktikan bahwa harga kopi petani bisa naik hampir 150 persen. Hal ini telah memberikan kesadaran yang kuat kepada petani.
2	Membujuk anggota untuk bekerja melampui kepentingan pribadi	Alfadrian Syah pada awalnya didorong untuk mendirikan CV/perusahaan bukan kelembagaan dalam bentuk Koperasi untuk mawadahi kepentingan petani kopi. Alfadrian Syah menolak dan menjelaskan kepada petani dan timnya, bahwa koperasi adalah jalan terbaik untuk kita mewujudkan kepentingan bersama melampui kepentingan pribadi pribadi. Ini akhirnya membuahkan hasil yang baik bagi petani kopi Solok Radjo
3	Pemimpin mampu mengaktifkan kebutuhan anggota pada tingkat yang lebih tinggi	Alfadrian Syah memimpin pengembangan Kopi Solok Radjo memasukipeluang peluang ekonomi baru, seperti ekowisata, peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan ekspor yang semakin besar. Sekarang Kopi Solok Radjo telah mengolah hutan kemasyarakatan dengan luas lebih dari 300 hektar.

Sumber: Data primer (2022)

Kepemimpinan transformasional sangat relevan di era sekarang dengan tantangan yang berubah, dimana manusia tetap sebagai pusat inovasi (Putra Ardinata et al., 2022). Alfadrian Syah membuktikan relevansi kepemimpinan transformasional yang dapat membawa kemajuan kepada organisasi dan sekaligus pada saat yang sama dapat merubah pengetahuan, sikap dan ketrampilan petani kopi lebih menyadari sistem hulu sampai hilir usahanya. Berbagai inovasi juga lebih mudah muncul melalui kepemimpinan transformasional. Hal ini bisa terlihat dari perkembangan-perkembangan ide bisnis kopi Solok Radjo yang selalu lebih baik. Hal ini berbeda dengan kepemimpinan otoriter yang justru mematikan inovasi (Duan et al., 2018).

Dalam hal gaya komunikasi Alfadrian Syah sebagai ketua pada koperasi petani Solok Radjo juga bergaya komunikasi yang terbuka sekaligus asertif. Petani kopi Solok Radjo merasa senang dengan pola komunikasi ini. Ketua koperasi dipandang terbuka dengan permasalahan dan juga masukkan sekaligus pada saat yang sama juga bisa tegas dalam mengambil keputusan. Dengan demikian pengembangan kapasitas organisasi maupun anggota dapat tumbuh lebih baik.

Menurut Bass (1990), kepemimpinan tarasformasional juga memiliki beberapa dimensi lain, yakni: (1) *idealised Influence*, yaitu perilaku yang menimbulkan rasa bangga anggota, rasa hormat dan kepercayaan yang tinggi; (2) *inspirational motivation*, yaitu

Rafnel Azhari¹, Darwadi²



perilaku pemimpin yang menjadi motivasi sehingga memunculkan tantangan dan semangat anggota untuk dapat berkembang menjadi lebih baik lagi; (3) *intellectual simulation*, yakni pemimpin menstimulasi gagasan-gagasan baru sehingga menjadi pendorong penyelesaian masalah secara lebih kreatif dan inovatif; (4) *individual consideration*, yakni perilaku pemimpin yang mau mendengarkan anggota dengan penuh perhatian, memperlakukan pengikutnya secara individual dan sekaligus memberikan kebutuhan khusus pada pengembangan diri. Pada kepemimpinannya di petani Kopi Solok Radjo, Alfadrian Syah menerapkan ke empat dimensi kepemimpinan transformasional ini. Melalui pendekatan inilah, Alfadrin Syah sukses membangun tim yang kuat di Koperasi Solok Radjo dan terus mendapatkan kepercayaan anggotanya untuk melakukan transformasi di Koperasi Solok Radjo. Kepemimpinan transformasional juga sangat kental dengan aspek-aspek *situasional leadership*, kepemimpinan yang inovatif dan juga pada saat yang sama juga demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis dan inovatif sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi anggota (Fitriadi et al., 2018).

Selain gaya kepemimpinan, faktor komunikasi dalam organisasi juga turut mempengaruhi keberhasilan dalam membangun budaya organisasi. Komunikasi dalam organisasi merupakan proses interaksi diantara pimpinan dan bawahan. Komunikasi dalam organisasi menjadi sangat penting dalam membentuk organisasi yang efektif. Efektivitas komunikasi tampak pada hubungan yang harmonis diantara pimpinan dan bawahan yang terbentuk berdasarkan keterbukaan dan kepercayaan. Alfadriansyah dalam memimpin Koperasi Solok Radjo memiliki gaya komunikasi interpersonal yang dialogis, dekat dan bersahabat. Alfadriansyah sangat tenang dalam berkomunikasi. Dalam aspek interpersonal, Alfadriansyah memaki komunikasi yang empati dan asertif. Komunikasi empati dan asertif ini telah mendorong banyak perubahan di Koperasi Solok Radjo. Komunikasi empati berarti Alfadriansyah memahami anggota atau petani binaanya. Sedangkan komunikasi Asertif membuat program berjalan baik karena ketegasan dan kejelasan arahan dari Alfadriansyah sebagai ketua.

Hubungan Gaya Komunikasi dan Kepemimpinan Dengan Transformasi Petani Kopi Solok Radjo

Dibawah komunikasi dan kepemimpinan Alfadrian Syah, Kopi Solok Radjo sedang meniti jalan kejayaannya. Kopi Arabika yang dihasilkan petani di desa terpencil di Sumatera





Barat, sekarang dinikmati oleh orang Eropa dan Amerika di berbagai *coffe-coffe shop* disana. Alfadriansyah melalui kepemimpinan transformationalnya berhasil melakukan transformasi pada Kopi Solok Radjo.

Tabel 2. Tranformasi Kopi Solok Radjo dibawah Kepemimpinan Alfadrian Syah

No	Bentuk Transformasi yang Terjadi	Hubungan dengan Gaya komunikasi dan Kepemimpinan
1	Berdirinya Koperasi Solok Radjo yang menjadi wadah pembinaan huli-hilir petani kopi	Terjadi karena gaya komunikasi interpersonal yang empati serta kepemimpinan Alfadrian Syah yang menunjukkan karakter <i>idealised Influenced</i> , sehingga petani yakin untuk bergabung dan berjuang bersama melalui wadah koperasi
2	Berhasil memutus mata rantai/tata niaga kopi yang Panjang dan tidak menguntungkan petani dan mengubahnya menjadi perdagangan satu pintu	Terjadi karena didorong oleh gaya komunikasi asertif dan kepemimpinan Alfadrian Syah yang berkarakter: <i>intellectual simulation</i> , sehingga ide -ide dan gagasan baru yang inovatif muncul dan mampu menerobos persolan dan tantangan tata niaga kopi yang rumit.
3	Berhasil melakukan eksport kopi arabika ke manca negara dan meraih standarisasi internasional untuk kualitas kopinya	Terjadi karena karakter inovatif, belajar dan bekerja keras yang bagian juga dari sifat <i>intellectual simulation</i>
4	Menjadi pelopor terbentuknya Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis kopi Sumatera Arabika Minang Solok (MPIG SAMS).	Terjadi karena sifat kepemimpinan Alfadrian Syah yan inovatif dan juga <i>Inspirational motivation</i>
5	Melakukan terobosan pemasaran melalui sistem online dan offline. Penggunaan sosial media yang lebih aktif	Terjadi karena karakter kepemimpinan anak muda yang inovatif, sadar akan teknologi serta gaya komunikasi yang empati
6	Berhasil meningkatkan kesejahteraan petani kopi Nagari Aia Dingin dengan pasar yang lebih terjamin dan harga yang lebih baik dan stabil	Terjadi karena kombinasi semua karakter kepemimpinan transformasional dan gaya komunikasi interpersonal yang empati dan asertif
7	Melakukan pemberdayaan kepada petani kopi di Nagari Aia Dingin meskipun bukan petani mitra koperasi	Terjadi karena karakter kepedulian, gaya komunikasi empati dan <i>individual consideration</i> yang dimiliki Alfadrian Syah

Sumber: Data Primer (2022)

Keberhasilan Alfadrian Syah memimpin Koperasi Solok Radjo dan melakukan upaya transformasi semenjak tahun 2012 yang lalu, tidak terlepas dari gaya komunikasi





interpersonal yang empati dan asertif serta sifat kepemimpinan transformasional yang dimilikinya dan diterapkan dalam keseharian dalam memimpin koperasi Solok Radjo. Gaya kepemimpinannya yang terbuka, demokratis dan inovatif ala anak muda mampu menerobos berbagai rintangan dan tantangan yang berat, sehingga prestasi demi prestasi dapat tercapai. Alfadrian Syah tidak menerapkan gaya kepemimpinan otokratis ataupun gaya komunikasi yang menggurui dan top down. Gaya kepemimpinan otokratis memiliki banyak kelemahan. Gaya kepemimpinan otokratis menunjukkan hubungan negatif yang signifikan dengan motivasi anggota, sedangkan gaya kepemimpinan demokratis dan laissez-faire terbukti meningkatkan motivasi anggota secara positif (Fiaz et al., 2017). Selain sifat kepemimpinan yang dijelaskan di atas, seorang Alfadriansyah juga memiliki Inklusif Leadership, yakni kepemimpinan yang dekat dan menagkul semua pihak didukung dengan gaya komunikasi interpersonal yang empati dan sertif. Hal ini dirasakan oleh anggotanya. Kepemimpinan yang inklusif secara teoritis memang membuat anggota menjadi lebih nyaman dalam bekerja dan merasa lebih dekat dengan ketua atau atasannya (Javed et al., 2018).

KESIMPULAN

Dari analisis dan pembahasan yang disampaikan dalam makalah ini, maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan Alfadrian Syah memimpin Koperasi Solok Radjo dan melakukan upaya transformasi semenjak tahun 2012 yang lalu, tidak terlepas dari gaya komunikasi interpersonal yang empati dan asertif serta sifat kepemimpinan transformasional yang dimilikinya dan diterapkan dalam keseharian dalam memimpin koperasi Solok Radjo.
2. Menurut Bass (1990), kepemimpinan tarasformasional memiliki beberapa dimensi yakni: (1) *idealised Influence*, yaitu perilaku yang menimbulkan rasa bangga anggota, rasa hormat dan kepercayaan yang tinggi; (2) *inspirational motivation*, yaitu perilaku pemimpin yang menjadi motivasi sehingga memunculkan tantangan dan semangat anggota untuk dapat berkembang menjadi lebih baik lagi; (3) *intellectual simulation*, yakni pemimpin menstimulasi gagasan-gagasan baru sehingga menjadi pendorong penyelesaian masalah secara lebih kreatif dan inovatif; (4) *individual consideration*, yakni perilaku pemimpin yang mau mendengarkan anggota dengan penuh perhatian,



memperlakukan pengikutnya secara individual dan sekaligus memberikan kebutuhan khusus pada pengembangan diri

3. Pada kepemimpinannya di petani Kopi Solok Radjo, Alfadrian Syah menerapkan ke empat dimensi kepemimpinan transformasional. Melalui pendekatan inilah, Alfadrin Syah sukses membangun tim yang kuat di Koperasi Solok Radjo dan terus mendapatkan kepercayaan anggotanya untuk melakukan transformasi di Koperasi Solok Radjo

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B.M. (1985). *Leadership and Performance Beyond Expectation*. New York: The Free Press.
- Bass, B.M. (1990). *Bass & Stodgill's Handbook of Leadership: Theory, Research, and Managerial Applications*. Third Edition. New York: The Free Press.
- Bass, B.M. (1990). From transactional to transformational leadership: learning to share vision. *Organizational Dynamics*, 18(3), 19-31.
- Bass, B.M. (1995). Concept of leadership. In Pierce, J.L. and J.W. Newstrom (eds.), *Leaders and Leadership Process*. Boston, MA., Irwin.
- Bass, B.M. (1999). Two decades of research and development in transformational leadership. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 8(1), 9-32
- Duan, J., Bao, C., Huang, C., & Brinsfield, C. T. (2018). Authoritarian leadership and employee silence in China. In *Journal of Management and Organization* (Vol. 24, Issue 1, pp. 62–80). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/jmo.2016.61>
- Fiaz, M., Su, Q., Amir, I., & Saqib, A. (2017). Leadership styles and employees' motivation: Perspective from an emerging economy. *The Journal of Developing Areas*, 51(4), 143–156. <https://doi.org/10.1353/jda.2017.0093>
- Fitriadi, M. Y. G., Sumardjo, S., & Hamzah, H. (2018). Gaya Kepemimpinan Tokoh Informal dan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Desa Mandiri Pangan. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(4), 455–464. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.4.455-464>
- Javed, B., Khan, A. K., & Quratulain, S. (2018). Inclusive Leadership and Innovative Work Behavior: Examination of LMX Perspective in Small Capitalized Textile Firms. *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 152(8), 594–612. <https://doi.org/10.1080/00223980.2018.1489767>
- Mattayang, B. (2019). TIPE DAN GAYA KEPEMIMPINAN- SUATU TINJAUAN TEORITIS. *Jurnal of Economic, Management and Accounting*.
- Putra Ardinata, R., Rahmat, H. K., Andres, F. S., Waryono, W., Studi, P., Perhotelan, M., Pariwisata, F., & Perhotelan, D. (2022). KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL SEBAGAI SOLUSI PENGEMBANGAN KONSEP SMART CITY MENUJU ERA SOCIETY 5.0: SEBUAH KAJIAN LITERATUR TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP AS A SOLUTION FOR THE DEVELOPMENT OF THE SMART CITY CONCEPT IN THE SOCIETY ERA: A LITERATURE REVIEW. In *Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research* (Vol. 1, Issue 1).



- Sastra Wijaya, A. (2022). *KEPEMIMPINAN PETANI KOPI*.
- Greenleaf, R. K. (1977), *Servant leadership: A journey into the nature of legitimate power and greatness*. Mahwah, NJ: Paulist Press.
- Lemoine, H.R., Paxton, A.B., Anisfeld, S.C., Rosemond, R.C., & Peterson, C.H. (2019). Selecting the optimal artificial reefs to achieve fish habitat enhancement goals. *Biological Conservation*. 238: 108200.
- Nugroho, I. (2011). Peran Kepemimpinan Nasional dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Falsafah Hidup Bangsa dan Pembangunan Nasional. *Kongres Pancasila Ke-3, May 2011*, pp. 1–9.

